



Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

<https://journals.iai-alzaytun.ac.id/index.php/siyaqiy>

E-ISSN: 3032-5129

Vol. 1 No. 2 (2024): 80-87

DOI: <https://doi.org/10.61341/siyaqiy/v1i2.009>

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua

Saila Arrochmah^{1✉} Taufik²

^{1,2} PGMI, UIN Sunan Ampel Surabaya

E-mail: arrochmahsaila@gmail.com^{1✉}, taufiksiraj@uinsa.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai problematika apa saja yang ada pada pembelajaran bahasa Arab serta solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan pendekatan jenis kualitatif. Pengumpulan data dari penelitian ini bersumber pada beberapa artikel jurnal yang terkait dengan problematika pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan dari beberapa jurnal yang ditemukan oleh peneliti, problematika yang sering dihadapi oleh peserta didik yaitu problematika linguistik yang disebut juga kebahasaan dan non linguistik disebut non kebahasaan. Adapun problematik linguistik yaitu, fonetik (tata bunyi), kosa kata, tulisan, morfologi, sintaksis atau gramatikal, semantik. Sedangkan, probelematika non linguistik diantaranya yaitu lingkungan belajar, motivasi belajar, metode pembelajaran, kompetensi guru, waktu belajar dan sarana prasarana belajar. Adapun Solusi untuk mengatasi problematik tersebut adalah dengan meningkatkan kompetensi guru, mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik, memotivasi peserta didik, dan penggunaan sarana dan prasana belajar.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Problematika, Bahasa Arab*

Abstract

This research aims to find out what problems exist in Arabic language learning as well as solutions to overcome Arabic language learning problems. This research uses a literature study method using a qualitative type approach. Data collection from this research comes from several journal articles related to the problems of learning Arabic. Based on several journals found by researchers, the problems often faced by students are linguistic problems which are also called linguistic and non-linguistic problems which are called non-linguistic. The linguistic problems are, namely, phonetics (sound system), vocabulary, writing, morphology, syntax or grammar, semantics. Meanwhile, non-linguistic problems include the learning environment, learning motivation, learning methods, teacher competence, learning time and learning infrastructure. The solution to overcome this problem is to increase teacher competence, overcome the lack of student understanding, motivate students, and use learning facilities and infrastructure.

Keywords: *Learning, Problems, Arabic*

PENDAHULUAN

Bahasa diartikan sebagai alat komunikasi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, dimana bahasa ini sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mempermudah manusia ketika ingin berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa adalah alat berkomunikasi yang paling utama serta paling cepat yang digunakan manusia dalam mengeluarkan dan mengungkapkan ide, gagasan serta perasaan yang dirasakan oleh manusia kepada orang lain (Hidayat, 2012). Telah diketahui bersama bahwasanya bahasa itu tidak mungkin terlepas dari kehidupan seorang manusia, karena mustahil bagi manusia untuk tidak berbahasa dalam kehidupannya sehari-hari, sebab manusialah yang akan menggunakan bahasa tersebut ketika berinteraksi maupun berkomunikasi.

Bahasa Arab memiliki ciri khas tersendiri dan merupakan bahasa yang sangat istimewa dengan bahasa lainnya, karena mengandung nilai sastra yang berkualitas tinggi bagi mereka yang mempelajari, memahami, serta menguasainya. Bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an yang merupakan kalamullah. Karena di dalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tidak ada seorangpun yang dapat menyamai serta menandinginya (Amirudin, 2014)

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai salah satu kegiatan yang sangat penting dalam bidang pendidikan formal dan non formal. Pembelajaran yang dimaksud merupakan suatu kegiatan yang memerlukan adanya hubungan antara peserta didik dengan pengajar dengan adanya sarana dan prasarana belajar di suatu lingkungan belajar tertentu. Dalam proses pembelajaran memerlukan peran aktif dan *feedback* dari pendidik dengan peserta didiknya karena hal tersebut dapat berdampak pada ketercapaian suatu tujuan dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari kegiatan belajar untuk saling berkomunikasi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tersebut para peserta didik didorong agar bisa mempelajari dan mempraktikkan tentang berbagai cara untuk bisa berbahasa dengan baik, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua (Tungkagi dkk., 2022)

Seiring dengan perkembangan zaman pembelajaran bahasa Arab telah tersebar di berbagai negara terutama di Indonesia. Disisi lain bahasa Arab juga menjadi alat komunikasi resmi antar negara-negara tertentu. Di kehidupan yang sekarang ini tentunya semuanya dapat diakses dengan cepat dan di era industri 4.0 ini pembelajaran bahasa Arab sangatlah penting karena dapat memudahkan kita dalam berkomunikasi serta berinteraksi guna membangun hubungan bilateral atau kerjasama baik dalam hal politik, budaya, dan ekonomi dengan berbagai Negara Timur Tengah yang bahasa ibunya adalah menggunakan Bahasa Arab (Zakiatunnisa dkk., 2020)

Bahasa Arab telah menjadi bahasa Internasional dimana banyak sumber literatur yang menggunakan bahasa Arab. Di Indonesia bahasa Arab bukan sekedar untuk dipelajari sebagai bahasa agama, melainkan bahasa Arab dipelajari guna memahami dan menafsirkan ayat-ayat Alqur'an, hadits, serta kitab-kitab karya para Ulama terdahulu yang keseluruhannya menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab juga telah masuk ke bidang studi yang telah dikenal di berbagai kalangan masyarakat terutama pada aspek lembaga kependidikan yang berbasis Islam serta didalamnya juga memasukkan bidang studi Bahasa Arab sebagai salah satu bidang studi yang dianggap sangat penting, dengan demikian bahasa Arab kedudukannya sama pentingnya seperti bahasa asing lainnya yang sudah menjadi bagian dari bidang studi di setiap sekolah (Wibowo, 2016). Pada jenjang pendidikan dasar seperti Taman Kank-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, dan Sekolah Dasar yang berbasis Islam telah diajarkan bahasa Arab dengan durasi waktu sesuai kebutuhan peserta didik. Di lembaga pendidikan Menengah seperti Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah juga diajarkan dengan durasi waktu yang lebih banyak daripada jenjang sekolah dasar (Fuad, 2015).

Di Negara kita bahasa Arab telah diajarkan mulai dari jenjang dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Bahasa Arab telah menjadi pusat perhatian dikarenakan bahasa tersebut merupakan kunci utama untuk mempelajari agama Islam. Oleh karena itu, bahasa Arab ialah bahasa yang sangat Istimewa (Solkan, 2021). Proses pembelajaran bahasa Arab tidak semudah yang kita bayangkan, karena bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang sangat unik dan kaya akan kosakata yang disebut juga dengan mufradat sehingga tidak mudah dalam mempelajarinya, bahkan mayoritas kelompok, mempelajari dan menguasai bahasa Arab itu dianggap sangat sulit dan mustahil. jangankan bagi pemula, bagi orang yang sudah mempelajarinyapun juga mengatakan sangat sulit. Akan tetapi, bukanlah hal yang tidak mungkin jika kita mempelajarinya dengan giat. berkaitan dengan hal tersebut tidak bisa disangkal bahwa dalam suatu proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, dapat berpotensi adanya berbagai problematika yang akan ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut (Nisa dkk., 2023)

Problematika menurut KBBI adalah suatu hal yang masih menimbulkan permasalahan, hal yang belum dapat dipecahkan permasalahannya. Yakni ketika dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung maka dapat muncul berbagai permasalahan baik dari pendidik ataupun dari peserta didik serta dari fasilitas yang ada. Semua yang terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar seperti sarana dan prasarana, sumber belajar, motivasi belajar, suasana belajar, bahan atau materi belajar, serta metode dan strategi pembelajaran. Selain itu Problematika pembelajaran bahasa Arab yang lain dapat ditimbulkan dari adanya rendahnya kemampuan atau kurang optimal dalam membentuk suatu kebiasaan baru, karena ketika kita mempelajari suatu bahasa baru, seharusnya kita wajib merubah kebiasaan lama yang ada dalam bahasa kita (Zakiah, 2021). Problematika dapat muncul karena pemikiran peserta didik yang salah terhadap pembelajaran bahasa Arab, contohnya seperti kebanyakan peserta didik masih berfikir bahwa bahasa Arab itu sulit, peserta didik juga belum memahami manfaat serta tujuan belajar bahasa Arab sehingga minat dan motivasi peserta didik akan bahasa Arab sangat rendah, merasa tidak percaya diri saat mempraktikkan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, peserta didik masih merasa kesulitan untuk menghafal maupun memahami beberapa kosakata (mufradat) bahasa Arab yang dinilai akan mempunyai banyak perubahan, sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam merangkai sebuah kata ataupun dengan kalimat sederhana (Nisa dkk., 2023). Pembelajaran bahasa Arab tentunya tidak jauh dengan kata problematika. Problematik yang banyak dijumpai adalah problem linguistik atau disebut juga kebahasaan dan non linguistik juga disebut dengan non kebahasaan. Problem kebahasaan merupakan persoalan-persoalan yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik yang berkaitan langsung dengan bahasa. Sedangkan, problem non kebahasaan merupakan persoalan-persoalan yang dapat mempengaruhi, bahkan dapat menggagalkan keberhasilan program pembelajaran yang dilaksanakan (Fahrurrozi, 2014). Adapun problematik linguistik yaitu, fonetik (tata bunyi), kosa kata, tulisan, morfologi, sintaksis atau gramatikal, semantik. Problematika yang ditemukan pada pembelajaran bahasa Arab tentu membutuhkan berbagai macam solusi agar pembelajaran tersebut dapat berjalan efektif. beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi adanya problematika pembelajaran bahasa Arab antara lain yaitu lingkungan belajar, motivasi belajar, metode pembelajaran, kompetensi guru, waktu belajar dan sarana prasarana belajar (Laubaha dkk., 2022).

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu pemaparannya lebih spesifik pada problematika linguistik dan non linguistik sedangkan penelitian ini tidak dipaparkan secara spesifik. Berdasarkan hasil paparan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai problematika apa saja yang ada pada pembelajaran bahasa Arab serta solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Sugiyono (2007: 1) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan guna meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada generalisasi (Prasanti, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Marzali (2017) menegaskan bahwa studi literatur merupakan suatu pencarian dan penelitian kepustakaan yang dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai artikel jurnal, buku, dan publikasi pustaka lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan suatu tulisan yang berkenaan dengan suatu topik serta isu tertentu (Waruwu, 2023). Secara umum, literatur juga digunakan untuk mengidentifikasi hasil temuan dari penelitian-penelitian terdahulu dari suatu fenomena terkait dengan yang akan diteliti. Pengumpulan data dari penelitian ini bersumber pada beberapa artikel jurnal yang terkait dengan problematika pembelajaran bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab sebagai bahasa kedua sangatlah penting bagi manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Hal itu dapat dibuktikan dengan menunjukkan pemakaian bahasa sehari-hari, terlebih lagi bahasa Arab yang selalu kita pakai dalam melaksanakan ibadah, seperti halnya sholat jika kita mengetahui arti dari apa yang kita ucapkan juga akan menambah keseriusan dalam sholat, dan Ketika haji kita akan paham dengan bahasa Arab kita juga akan mudah berkomunikasi dengan orang Arab. Selain itu, karena tata bahasa Arab sehingga banyak pakar ilmuwan membahas tentang tata bahasa Arab yang bertujuan untuk lebih memudahkan kita dalam mendalami pemahaman Alqur'an dan hadis yang keseluruhannya memakai bahasa Arab, Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber hukum yang paten sehingga kita dituntut untuk memahami bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat istimewa dan luar biasa, bahasa Arab juga kaya akan kosata, artinya bahasa Arab mempunyai kosakata yang sangat beragam, jika salah satu huruf maupun harakatnya saja berubah maka arti yang terkandung didalamnya juga otomatis akan berubah, sebagai seorang muslim memahami, mempelajari, dan mendalami bahasa Arab sudah sepantasnya kita lakukan. Atas dasar itulah orang-orang yang ingin memahami hukum-hukum agama Islam haruslah mempelajari bahasa Arab, karena Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab yang nyata, maka kaidah yang diperlukan dalam memahami kitab suci Al-Quran berhubungan dengan kaidah-kaidah bahasa Arab, mamahami asas-asasnya, serta mampu menafsirkan apa yang terkandung didalam ayat-ayat Al-Qur'an (Muhammad dkk., 2023).

Bahasa dan manusia bagaikan dua sisi mata uang yang apabila hilang salah satunya, maka kehidupan ini tidak banyak memberi makna bagi dirinya dan orang lain. hanya manusialah yang memiliki bahasa yang sebenarnya. Bahasa Arab bagi pembelajar merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena ia telah menjadi bahasa agama, bahasa komunikasi resmi antar bangsa, bahasa dunia Islam, bahasa perdagangan, bahasa ekonomi dan perbankan Islam, bahasa kebudayaan, bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa hukum, bahasa gaul, dan lain sebagainya (Wulandari, 2019). Hal ini mendorong para ahli untuk memperbincangkan dan melakukan studi sebagaimana layaknya bahasa-bahasa yang terkenal lainnya, seperti bahasa Inggris, Preancis, Jerman, Mandarin dan lainnya. Bahasa Arab juga sangat berperan dalam karya-karya tulis anak-anak bangsa Indonesia. Banyak buku yang dikarang oleh ustadz atau ulama di Indonesia dengan menggunakan huruf Arab-Melayu, seperti buku *Perukunan*, dan buku-buku yang berkaitan dengan ibadah, hikayat, sejarah Nabi Muhammad, tasawuf, dan lain sebagainya (Khasanah, 2016).

Sangatlah penting bagi umat Islam khususnya pada kalangan ilmuannya mempelajari,

memahami, dan menguasai bahasa Arab karena sumber asli ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, Hadits, dan ilmu pengetahuan Islam semuanya ditulis dalam bahasa Arab. Jika tidak, akan sulit bagi kita untuk mengkaji Islam dari akar aslinya yang berasal dari Bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab sangat penting dalam pendidikan Islam., disebabkan: 1) Bahwa sumber asli ajaran Islam Al-Qur'an dan Hadits ditulis dalam bahasa Arab, 2) Kitab-kitab karya ulama-ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat Islam terutama di bidang tafsir, hadits, fiqh, aqidah tasawuf ditulis dalam bahasa Arab, 3) Kajian ilmu keislaman akan semakin berbobot jika mengambil rujukan dari bahasa Arab, 4), Realitas kekinian di kalangan sarjana muslim, terutama Indonesia semakin menipis dalam mengkaji ilmu keislaman yang berbasis bahasa Arab.

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Problematika merupakan satuan yang menunjukkan adanya perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Problema dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah faktor yang dapat menghambat atau memperlambat akan pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antar pendidik dan peserta didik, baik secara langsung seperti pembelajaran tatap muka atau tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Nadhif, 2022).

Problema dapat muncul dari bahasa Arab itu sendiri seperti problematika linguistik, non linguistik, maupun di kalangan pendidik serta peserta didik itu sendiri (Amirudin, 1947). Pada waktu pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berlangsung problema yang seringkali dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu problema linguistik yang disebut juga dengan kebahasaan dan non linguistik disebut juga dengan non kebahasaan. Problema ini terutama dialami oleh para peserta didik non Arab. Dalam proses belajar bahasa asing para peserta didik harus mempunyai responsif serta ketekunan dalam mempelajarinya, salah satunya dalam mempelajari bahasa Arab ini karena sudah pasti ada beberapa kendala atau kesulitan bagi pembelajar pemula dalam belajar bahasa asing. Guru juga harus pintar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Seorang pendidik harus mendalami ilmunya tentang penyebab adanya problem linguistik maupun non linguistik, kedua problema tersebut sangatlah penting untuk diketahui oleh seorang pendidik agar bisa meminimalisir problema tersebut dan mencari solusi yang efektif guna pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan baik serta kualitas pembelajaran semakin baik dan meningkat (Sakdiah, 2023).

Problematika linguistik adalah sebuah tantangan yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran yang dibawa oleh sifat bahasa Arab sebagai bahasa asing. Permasalahan tersebut disebabkan oleh pendidik dan disebabkan karena minimnya profesionalitas mereka di dalam kelas serta keterbatasan dari berbagai unsur yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab, diantaranya yaitu kegiatan belajar mengajar, sasaran, tujuan, sumber belajar, alat, metode dan alat evaluasi. Problem yang dialami oleh pendidik adalah biasanya terjadi karena rendahnya kompetensi dalam mengajar dan kurangnya perangkat-perangkat yang ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab baik dari segi metode, bahan ajar, tujuan, kegiatan belajar mengajar, media, dan alat evaluasi. Sedangkan problematika yang dialami oleh peserta didik dalam belajar bahasa Arab adalah biasanya terjadi pada pengalaman dasar latar belakang sekolah, penguasaan kosakata, dan akibat faktor lingkungan yang mengakibatkan mereka mengalami kesulitan untuk memahami teks bacaan serta ketidak mampuan untuk menguasai bahasa Arab secara benar baik dalam gramatika maupun komunikasinya (Kamilah, 2023).

Adapun problematik linguistik yaitu, fonetik (tata bunyi), kosa kata, tulisan, morfologi, sintaksis atau gramatikal, semantik. Sedangkan, probelematika non linguistik

diantaranya yaitu lingkungan belajar, motivasi belajar, metode pembelajaran, kompetensi guru, waktu belajar dan sarana prasarana belajar.

Solusi Untuk Mengatasi Problematika pembelajaran Bahasa Arab

Secara umum solusi untuk mengatasi problematika yang muncul pada pembelajaran bahasa Arab antara lain yaitu:

- a. Meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan pelajaran. Kurangnya kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bisa diatasi dengan menerapkan kurikulum pembelajaran yang padu dan efektif serta dengan menggunakan rencana pembelajaran yang materinya mudah untuk dipahami dan dicerna oleh peserta didik itu sendiri.
- a. Mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif serta meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab, maka solusinya adalah dengan meningkatkan rasa kepedulian dari pendidik kepada muridnya yaitu dengan cara menegur dan memberikan nasihat (Rahman, 2019). Disisi lain Penggunaan media pembelajaran berupa video, gambar, dan animasi dapat membantu peserta didik untuk menguasai pelajaran bahasa Arab dengan lebih efektif.
- b. Motivasi belajar. Peserta didik merupakan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Guru juga dapat memotivasi peserta didik dengan cara memberikan suatu tantangan, memberikan sebuah pujian, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
- c. Penggunaan sarana dan prasana belajar. Sarana belajar yang sesuai dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Contoh sarana dan prasarana yang dapat digunakan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain yaitu, laptop, papan tulis, LCD, proyektor, ruang kelas, laboratorium bahasa, perpustakaan dan halaman terbuka.

Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan cara:

- a. Guru dapat menjelaskan kepada peserta didiknya agar tidak menganggap bahwa belajar bahasa Arab bukanlah sebuah hal yang sulit untuk dipelajari.
- b. Guru harus selalu memeberikan motivasi peserta didik agar tidak berputus asa dan harus percaya diri dalam mempelajari bahasa Arab.
- c. Menjelaskan kepada peserta didik tentang manfaat- manfaat yang didapat dalam belajar bahasa Arab agar mereka bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab.
- d. Guru mendorong peserta didik untuk menghafal kosa kata (mufradat) disetiap pertemuan.
- e. Membuat suasana kelas yang lebih menyenangkan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan.
- f. Guru dapat menjelaskan materi dengan cara menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab (Zakiah, 2021)

KESIMPULAN

Bahasa Arab sebagai bahasa kedua sangatlah penting untuk dipelajari karena karena sumber asli ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, Hadits, dan ilmu pengetahuan Islam semuanya ditulis dalam bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab pasti ada problematik yang dihadapi oleh peserta didik. problematik yang seringkali dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu problema linguistik yang disebut juga dengan kebahasaan dan non linguistik disebut juga dengan non kebahasaan. Adapun problematik linguistik

yaitu, fonetik (tata bunyi), kosa kata, tulisan, morfologi, sintaksis atau gramatikal, semantik. Sedangkan, probelematika non linguistik diantaranya yaitu lingkungan belajar, motivasi belajar, metode pembelajaran, kompetensi guru, waktu belajar dan sarana prasarana belajar. Adapun Solusi untuk mengatasi problematik tersebut adalah dengan meningkatkan kompetensi guru, mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik, memotivasi peserta didik, dan penggunaan sarana dan prasana belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ah. Zakki Fuad. (2015). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. *Edu-Kata*, 2(1), 11-20.
- Ahmad Solkan. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Falah Jakenan Pati. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5(2), 183-196. <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.52-06>
- Amirudin, N. (1947). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Plant Physiology*, 1(1), 11-19.
- Amirudin, N. (2014). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Plant Physiology*, 1(1), 11-19.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Kamilah, R. (2023). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Stain Majene*. 2(2), 36-43.
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia). *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 39-54. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>
- Muhammad, A., Ridho, A., Purnama, A. D., & Hamonangan, H. S. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Sarana Memahami Agama Islam pada Ruang Lingkup Pendidikan Tinggi Islam. *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 590-601. <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/iconfahum/article/download/1341/93/>
- Nadhif, N. (2022). Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan & Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Vii Smp Islam Plus At-Tohari Tuntang. *Al-Fakkaar*, 3(1), 17-41. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2856>
- Nandang Sarip Hidayat. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Oleh: Nandang Sarip Hidayat. *An-Nida'*, 37(1), 82-88. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315>
- Nisa, R. H., Utami, D., & Ramadlan, F. H. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2942-2952. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11334/8796>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13-21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Rahman, F. (2019). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Di Kota Langsa*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6839>
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), 34-41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>

- Siti Aliyya Laubaha, Zohra Yasin, M. Z. A. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. *ASSUTHUR Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 98-108.
- Tungkagi, F. M., Ali, I., & Kasan, Y. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Non-Madrasah Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Iain Sultan Amai Gorontalo. *Al-Fakkaar*, 3(1), 1-16. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2854>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wibowo, F. R. (2016). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013*. 2(1), 57-72.
- Wulandari, R. P. (2019). Urgensi belajar bahasa arab. *STAIN Sorong*.
- Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(1), 52-66.
- Zakiatunnisa, Sukma, D., & Faidah, M. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya Bagi Non-Arab. *Prosiding Semnasbana IV UM Jilid 2*, 4(2), 489-498.